

## KESADARAN KEBANGSAAN PADA SETIAP TAHAPAN PERJALANAN KEBANGSAAN INDONESIA

MONALISA MARTHA SIAHAAN

Universitas HKBP Nomnsen Medan

Monalisasiahan2810@gmail.com

**Abstract:** *The function of education is the transformation of culture and values to students, so that they are able to understand, internalize and convey to the next generation. One of them is character education. Of course, character education will be very good if it is supported by other sciences. This article is supported by psychology. The research method used in this article is a literature review research method or literature study, which contains relevant theories. The conclusion of this article states that character education shapes one's personality through character education, the results of which can be seen in one's real actions, namely good behavior, honest responsibility, respect for others, hard work, and so on. Character education is supported by educational psychology. Educational psychology is more of a science that can be applied in everyday life, especially about how our society manages learning. Educational Psychology has developed into a science that focuses on the discovery and application of psychological principles and techniques into education, so the scope of educational psychology covers topics that are closely related to character education. The purpose of character education is very good to use and develop. Content, methods in the form of implementation, methods in the form of guarding, educational tools in the form of action, character education environment, as well as students, both to be used and developed supported by other sciences apart from psychology.*

**Keywords:** *National Awareness, Journey Stages, Nationality, Indonesia.*

**Abstrak:** Fungsi pendidikan adalah transformasi kebudayaan dan nilai kepada peserta didik, agar mampu memahami, menginternalisasikan dan menyampaikan kepada generasi berikutnya. Salah satunya dengan pendidikan karakter. Tentunya pendidikan karakter akan sangat baik jika didukung dengan ilmu lainnya. Dalam artikel ini didukung dengan ilmu psikologi. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori teori yang relevan. Kesimpulan artikel ini menyatakan bahwa pendidikan karakter membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Pendidikan karakter didukung dengan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan lebih merupakan ilmu yang dapat diterakan dalam kehidupan sehari hari khususnya tentang bagaimana masyarakat kita mengelola belajar. Psikologi Pendidikan berkembang menjadi ilmu yang memusatkan dirinya pada penemuan dan aplikasi prinsip dan teknik psikologi kedalam pendidikan, maka ruang lingkup psikologi pendidikan mencakup topik topik yang erat hubungannya dengan pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter sangat baik untuk digunakan dan dikembangkan. Isi, metode berupa pelaksanaan, metode berupa penjagaan, alat pendidikan berupa tindakan, lingkungan pendidikan karakter, serta peserta didik, baik untuk digunakan dan dikembangkan yang didukung dengan ilmu lainnya selain dari ilmu psikologi.

**Kata Kunci:** Kesadaran Kebangsaan, Tahapan Perjalanan, Kebangsaan, Indonesia.

### A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana didalamnya memiliki peranan dan objektif untuk 'memanusiakan manusia. Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pematangan dan pendewaan diri. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakekat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Pengertian dasar pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh

sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya (Arifin, 2020). Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Menguatnya istilah pendidikan karakter (*character education*) akhir-akhir ini merupakan suatu fenomena yang menarik untuk dikaji dan dianalisis baik ditinjau dari perspektif politik dan birokrasi maupun ditinjau dari sisi akademik. Secara birokratis, program seratus hari kementerian pendidikan nasional Republik Indonesia dalam Kabinet Indonesia bersatu jilid II telah melahirkan program strategis dengan menggagas penyelenggaraan pendidikan karakter dan budaya bangsa. Artinya, pendidikan karakter telah dijadikan sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025.

Secara akademik, gagasan untuk melaksanakan pendidikan karakter secara nasional memberi inspirasi baru bagi para ilmuwan pendidikan, akademisi, dan praktisi pendidikan di Indonesia untuk menelaah lebih jauh di samping mengkaji secara komprehensif tentang konsep dan teori yang berkenaan dengan pendidikan karakter tersebut. Bahkan sebagian pakar pendidikan telah memasukkan konsep pendidikan karakter dan budaya bangsa sebagai salah satu kajian pada matakuliah “isu-isu kritis dalam pendidikan.”

Pendidikan karakter membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Pernyataan tersebut selaras dengan yang pernah ditulis sebelumnya oleh Jessup di dalam (Musayyidi & Rudi, 2020) yang menyatakan “*The first function of education in human society, in point of time, is to direct and accelerate learning in such a way that the rising generation will be well prepared for adult life*”. Hal ini sependapat dengan pernyataan Bapak pendiri Bangsa Indonesia, yaitu presiden pertama Republik Indonesia, Soekarno menyatakan bahwa “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena character building inilah akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat, kalau character building ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli” (Mujib, 2012).

Penelitian pendukung berkenaan dengan psikologi dalam pendidikan psikologi. Peran psikologi terhadap pendidikan karakter mampu menjadi wadah untuk mengenalkan bagaimana pendidikan karakter itu sendiri, lalu mampu membangun sikap dan perilaku yang baik serta menunjukkan pentingnya memiliki karakter yang baik. Psikologi juga dapat mempengaruhi budaya suatu bangsa. Kita mungkin juga familiar dengan istilah antropologi. Ini karena sifat psikologi yang terus dikembangkan. Nilai dalam kehidupan bermasyarakat mungkin bisa bergeser dan mengalami perubahan manakala ditemukan hal baru dalam psikologi yang sifatnya bisa lebih diterima dan juga dipandang lebih baik dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Hal ini kemudian akan berkembang dan mempengaruhi budaya yang sebelumnya sudah ada.

## **B. Metodologi Penelitian**

Metode Penelitian ini merupakan metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan terkait pendidikan karakter dalam tinjauan psikologi.

### C. Hasil dan Pembahasan

Tujuan pendidikan karakter sangat baik untuk digunakan dan dikembangkan. Isi, metode berupa pelaksanaan, metode berupa penjaagaan, alat pendidikan berupa tindakan, lingkungan pendidikan karakter, serta peserta didik, baik untuk digunakan dan dikembangkan. Alat pendidikan yang bersifat kebendaan, dan rumusan pendidik dinilai cukup baik untuk digunakan dan dikembangkan lebih lanjut (Dian Ekawati Nur, Muhammad Yahya, 2019).

Pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui dua strategi, yaitu internal sekolah dan eksternal sekolah. Strategi internal sekolah dapat dilakukan melalui empat pilar, yakni kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*), kegiatan pembiasaan (*habituation*), kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Strategi eksternal dapat dilakukan melalui keluarga dan masyarakat. Ketika seluruh strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka karakter anak akan menjadi terbentuk dan kuat (Safitri, 2019).

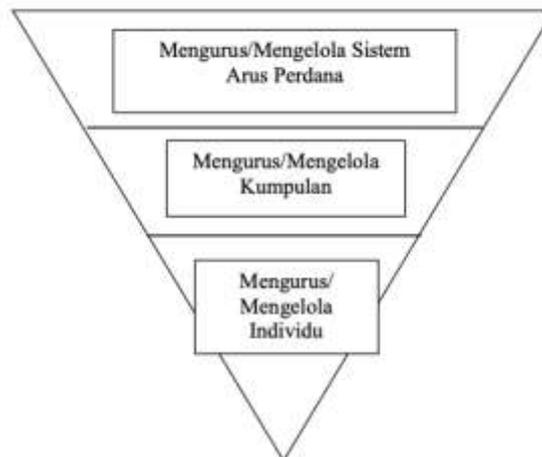
Pendidikan karakter juga sebagai suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Strategi-strategi dalam Perkembangan Pendidikan Berkarakter salah satunya adalah Strategi Pendidikan Karakter melalui Multiple Intelligence (*Multiple Talent Approach*) Strategi inibertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik yang merupakan Pengembangan potensi yang membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental (Agustinus Hermino, 2013).

Pendidikan karakter tentunya sangat penting bagi peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai moral di dalam dirinya dan melatihnya untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pendidikan karakter juga berfungsi untuk membangun suatu karakter peserta didik karena kakater itulah yang akan mendominasi sifat dan bukti diri dari peserta didik tersebut.

Pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada anak-anak, khususnya pada anak usia remaja, harus dicermati secara sistem, mulai dari tingkat individu anak, kelompok, hingga pada konteks sekolah. Hal ini adalah dalam rangka menciptakan program yang cocok bagi sekolah dalam mencermati pengelolaan pendidikan karakter anak, sejak awal tahun ajaran baru di sekolah. Adapun informasi awal terhadap situasi dan kondisi secara keseluruhan dari anak-anak yang akan diterima pada tahun ajaran baru di sekolah adalah berdasarkan informasi dari orang tua calon siswa sekolah tersebut saat dilakukan wawancara oleh pihak sekolah kepada masing-masing orang tua dan anak (Yaumi, 2019).

Hal ini bisa dilihat dari gambar ragaan berikut ini (Yaumi, 2019):

Tiga Aras (Level) Intervensi dalam Pengelolaan Pendidikan Karakter



Merujuk pada gambar ragaan diatas maka terdapat tiga aras (level) intervensi yang harus dicermati dalam pengelolaan pendidikan karakter, yaitu (Maemonah, 2019):

- 1) mengurus atau mengelola individu yang dalam hal ini adalah pada tataran siswa. Pada aras ini semua informasi mengenai kondisi anak akan dicermati oleh guru secara individu, khususnya bagi anak-anak yang mempunyai masalah khusus terutama dari kondisi lingkungan keluarga. Peran guru, khususnya wali kelas sangat penting pada tahap ini karena selain berperan sebagai pengajar dan pendidik, maka wali kelas adalah wakil orang tua yang diharapkan dapat menjadi pendukung bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan bagi anak tersebut;
- 2) mengurus atau mengelola kumpulan yang dalam hal ini adalah pada tataran kelas. Peran masing-masing guru mata pelajaran dalam berkoordinasi dengan wali kelas sangat penting, karena setiap guru mata pelajaran akan mencermati setiap siswanya dalam kelas yang selanjutnya akan dikoordinasikan dengan wali kelas; dan
- 3) mengurus atau mengelola sistem arus perdana, yang dalam hal ini adalah pada tataran sekolah. Peran guru mata pelajaran, wali kelas, dalam berkoordinasi dengan kepala sekolah sangat penting guna mencermati proses belajar mengajar secara keseluruhan, serta kebijakan sekolah dalam hal perilaku siswa dalam pendidikan.

Hal diatas juga didukung dari pendapat yang menyatakan bahwa kedewasaan seorang pribadi manusia dipengaruhi oleh interaksi timbal balik yang dinamis antara pribadi, perilaku, dan lingkungan (Maemonah, 2019). Lebih lanjut, teori kognitif sosial tersebut berakar pada pandangan agensi manusia di tempat individu secara proaktif terlibat dalam pembangunan diri mereka sendiri, yang dalam hal tersebut akan mempengaruhi perilaku dan konsep berpikir seorang manusia, yang dalam hal ini bahwa seorang individu dijiwai dengan kemampuan tertentu untuk mendefinisikan persepsinya tentang menjadi seseorang yang baik, yang terhubung pula dengan kemampuannya untuk melambangkan, merencanakan strategi alternatif (pemikiran), belajar melalui pengalaman, mengatur diri sendiri, dan kemampuan untuk berefleksi pada dirinya sendiri (Arifin, 2020).

Selanjutnya pendidikan karakter baiknya juga didukung dengan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan lebih merupakan ilmu yang dapat diterakan dalam kehidupan sehari-hari khususnya tentang bagaimana masyarakat kita mengelola belajar. Hubungan guru dengan murid dan lain sebagainya. Setidaknya ada tiga hal penting yang harus dijelaskan dari pengertian Psikologi Pendidikan yakni (Noormawanti, 2017): 1) Psikologi Pendidikan adalah pengetahuan kependidikan yang didasarkan atas hasil-hasil temuan riset psikologi; 2) Hasil-hasil riset psikologi tersebut kemudian dirumuskan sehingga menjadi konsep-konsep, teori-teori, dan metode-metode serta strategi-strategi yang utuh; dan 3) Konsep, teori, metode dan strategi tersebut kemudian disistematisasikan hingga menjadi "*repertoire of resources*", yakni rangkaian sumber yang berisi pendekatan-pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan untuk praktik-praktik kependidikan khususnya dalam hal belajar mengajar.

Psikologi Pendidikan jelas hadir dari pengembangan riset psikologi pada umumnya untuk kepentingan pendidikan, terutama pendidikan karakter. Psikologi Pendidikan berkembang menjadi ilmu yang memusatkan dirinya pada penemuan dan aplikasi prinsip dan teknik psikologi kedalam pendidikan, maka ruang lingkup psikologi pendidikan mencakup topik-topik yang erat hubungannya dengan pendidikan karakter (Mujib, 2012).

Bila dianalisis secara makro apabila menelaah berdasarkan pendidikan karakter, maka pembelajaran lebih bersifat teknis dan operasional. Kemampuan guru untuk kegiatan operasional ini adalah kemampuan dalam hal merancang, mengembangkan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Seorang pendidik dalam merancang pembelajaran sangat membutuhkan informasi dari siapa penerima pembelajaran khususnya kondisi psikologis mereka. Begitu juga dalam mengembangkan strategi pembelajaran, apakah pembelajaran akan diberikan kepada individu, pasangan atau kelompok semuanya memerlukan kajian psikologi pendidikan. Dalam mengevaluasi hasil belajar seorang pendidik memerlukan analisis perkembangan dan kemampuan dari siswa, ini artinya psikologi pendidikan sangat

dibutuhkan oleh pendidik dalam menilai keberhasilan atau kegagalan dari proses pembelajaran.

#### D. Penutup

Pendidikan karakter membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Pendidikan karakter didukung dengan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan lebih merupakan ilmu yang dapat diterakan dalam kehidupan sehari-hari khususnya tentang bagaimana masyarakat kita mengelola belajar. Psikologi Pendidikan berkembang menjadi ilmu yang memusatkan dirinya pada penemuan dan aplikasi prinsip dan teknik psikologi kedalam pendidikan, maka ruang lingkup psikologi pendidikan mencakup topik-topik yang erat hubungannya dengan pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter sangat baik untuk digunakan dan dikembangkan. Isi, metode berupa pelaksanaan, metode berupa penjangaan, alat pendidikan berupa tindakan, lingkungan pendidikan karakter, serta peserta didik, baik untuk digunakan dan dikembangkan yang didukung dengan ilmu lainnya selain dari ilmu psikologi.

#### Daftar Pustaka

- Agustinus Hermino, V. L. (2013). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologis Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Era Globalisasi Dan Multikultural. *Manajemen Pendidikan*, 24(2).
- Arifin. (2020). Membangun Karakter Siswa Sebagai Kontribusi Terhadap Karakter Bangsa Melalui Pendekatan Psikologis. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 91(5), 1689–1699.
- Dian Ekawati Nur, Muhammad Yahya, H. J. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Psikologi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 6(2), 91–94.
- Maemonah. (2019). Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter. *Forum Tarbiyah*, 10(1).
- Mujib, A. (2012). *Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Psikologi Islam* (Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami). Jakarta.
- Musayyidi, M., & Rudi, A. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kariman*, 8(02), 261–278. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.152>
- Noormawanti. (2017). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Tinjauan Psikologis. *At-Tajdid Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 10(1).
- Safitri. (2019). *Kesesuaian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dengan Psikologi Perkembangan Anak Pada Buku Teks Seri Tematik “Kerukunan Dalam Bermasyarakat” Kelas V SD Kurikulum 2013*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Yaumi, M. (2019). *Pendidikan Karakter: Suatu Tinjauan Filosofis* (Peran Guru, Teori dan Implementasi). *Seminar Pendidikan Karakter Bangsa*. Bekasi.